



Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Mardini Hasugian^{1*}, Etik Umiyati², Rosmeli³

¹⁻³ Program Studi Keuangan Daerah, Universitas Jambi, Indonesia

*Penulis Korespondensi: hasugianmardini@gmail.com

Abstract. *This study is motivated by the importance of economic growth as a key indicator of regional development performance and public welfare improvement. Economic growth reflects the ability of local governments to manage resources and implement effective fiscal policies. This research aims to analyze the development and the influence of Local Own-Source Revenue, General Allocation Fund, and Special Allocation Fund on the economic growth of regencies/cities in Jambi Province during the period 2020–2024. The study employs a quantitative approach combined with descriptive analysis. Secondary data are obtained from official publications of relevant institutions and analyzed using panel data regression with the Common Effect Model approach. The results indicate that Local Own-Source Revenue and the General Allocation Fund have a significant effect on economic growth, showing that the increase in regional revenue and fiscal transfers contributes to economic performance. Meanwhile, the Special Allocation Fund does not have a significant effect, indicating that its allocation may not be optimally utilized in stimulating regional economic activities. These findings imply that strengthening regional fiscal capacity and improving the effectiveness of fund allocation are essential to promote sustainable economic growth. The study also highlights the need for better policy coordination and efficient financial management at the regional level to reduce disparities and enhance development outcomes.*

Keywords: *Common Effect Model; Economic growth; General Allocation Fund; Local Own-Source Revenue; Special Allocation Fund.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pertumbuhan ekonomi sebagai indikator utama keberhasilan pembangunan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya serta menerapkan kebijakan fiskal secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan serta pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi instansi terkait dan dianalisis menggunakan regresi data panel dengan pendekatan Common Effect Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang berarti peningkatan penerimaan daerah dan transfer fiskal mampu mendorong kinerja ekonomi daerah. Sementara itu, Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa pemanfaatannya belum optimal dalam mendorong aktivitas ekonomi. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan kapasitas fiskal daerah serta efektivitas pengelolaan dana untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, diperlukan koordinasi kebijakan yang lebih baik serta pengelolaan keuangan daerah yang efisien guna mengurangi ketimpangan dan meningkatkan hasil pembangunan.

Kata Kunci: *Common Effect Model; Dana Alokasi Khusus; Dana Alokasi Umum; Pendapatan Asli Daerah; Pertumbuhan ekonomi.*

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan nasional merupakan proses berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh (Siregar et al., 2025). Keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi secara nasional, tetapi juga dari sejauh mana hasil pembangunan dapat dirasakan secara merata oleh seluruh wilayah. Oleh karena itu, pemerataan pembangunan antar daerah menjadi salah satu fokus utama dalam pelaksanaan pembangunan di Indonesia (Sukirno, 2006). Dalam mendukung

tujuan tersebut, kebijakan fiskal menjadi instrumen penting yang digunakan pemerintah dalam mengelola pendapatan dan belanja negara guna membiayai berbagai program pembangunan. (Santika et al., 2025)

Penerapan desentralisasi fiskal memberikan kewenangan yang lebih luas kepada pemerintah daerah dalam mengelola keuangan serta melaksanakan pembangunan sesuai dengan potensi masing-masing daerah. Melalui kebijakan ini, pemerintah daerah diharapkan mampu meningkatkan kemandirian fiskal dengan mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan daerah. Namun demikian, perbedaan kapasitas fiskal antar daerah masih menjadi tantangan dalam mewujudkan pemerataan pembangunan (Shara et al., 2023). Kapasitas fiskal daerah tercermin dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta dana transfer dari pemerintah pusat, yaitu Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK), yang berperan dalam mendukung pembiayaan pembangunan daerah (Muhammad Zain & Wijaya, 2026).

Secara teoritis, peningkatan PAD, DAU, dan DAK memungkinkan pemerintah daerah untuk meningkatkan belanja pembangunan, khususnya pada sektor produktif seperti infrastruktur dan pelayanan publik. Hal ini sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi yang menekankan pentingnya akumulasi modal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka Panjang (Budiman et al., 2023). Dengan meningkatnya investasi publik, aktivitas ekonomi masyarakat diharapkan meningkat sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah yang tercermin melalui peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Nugroho & Soebagyo, 2024).

Secara empiris, pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode 2020–2024 menunjukkan adanya fluktuasi dan disparitas antar daerah. Pada tahun 2020, sebagian besar daerah mengalami kontraksi akibat pandemi COVID-19, sedangkan pada tahun-tahun berikutnya terjadi pemulihan dengan tingkat pertumbuhan yang bervariasi. Beberapa daerah menunjukkan pertumbuhan yang relatif tinggi, sementara daerah lainnya masih berada pada tingkat pertumbuhan yang rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor pendorong pertumbuhan ekonomi belum bekerja secara merata di seluruh wilayah.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PAD, DAU, dan DAK berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Namun demikian, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan inkonsistensi. Sebagian penelitian menemukan pengaruh yang signifikan, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda (Budiman et al., 2023). Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan sebelum pandemi COVID-19 dan di luar wilayah

Provinsi Jambi, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi terbaru, khususnya pada masa pemulihan ekonomi daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian terkait pengaruh PAD, DAU, dan DAK terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode 2020–2024. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris yang lebih aktual dan kontekstual mengenai efektivitas kapasitas fiskal daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi pada masa pemulihan pasca pandemi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode 2020–2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, hubungan antara Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas produksi suatu perekonomian sehingga mampu menghasilkan peningkatan output secara berkelanjutan (Irma, 2023). Peningkatan output tersebut umumnya diukur dengan menggunakan indikator Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tingkat nasional maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk tingkat wilayah atau daerah tertentu (Panggabean et al., 2022). Pertumbuhan ekonomi juga mencerminkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Dilla et al., 2025). Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses peningkatan output per kapita dalam jangka panjang. Definisi ini menekankan pada tiga unsur utama, yaitu proses, output per kapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai suatu dinamis, bukan sekadar kondisi perekonomian pada satu titik tertentu. Oleh karena itu, fokus utamanya ialah pada bagaimana perekonomian mengalami perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu, serta bagaimana proses tersebut berlangsung secara berkesinambungan (Alfatar & Soebagiyo, 2023).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber penerimaan daerah yang berasal dari potensi ekonomi lokal seperti pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah. PAD mencerminkan tingkat kemandirian fiskal suatu daerah dalam membiayai

pembangunan (Khoryani, 2025). Menurut (Desipradani & Sucipto, 2024), desentralisasi fiskal memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengelola keuangan secara mandiri guna meningkatkan pelayanan publik dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Peningkatan PAD memungkinkan pemerintah daerah untuk meningkatkan belanja pembangunan, khususnya pada sektor produktif seperti infrastruktur dan pelayanan publik. Selain itu, berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi, investasi merupakan faktor penting dalam mendorong peningkatan output dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Nurjannah et al., 2024). Dalam konteks daerah, PAD dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan investasi publik yang berdampak pada peningkatan aktivitas ekonomi. Dengan demikian, semakin tinggi PAD maka semakin besar kemampuan daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Hipotesis 1 (H1): Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan dana transfer dari pemerintah pusat yang bertujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi fiskal (UU Nomor 33 Tahun 2004). Menurut (Fadhiilah & Astuti, 2024), DAU bersifat block grant sehingga penggunaannya diserahkan kepada pemerintah daerah sesuai kebutuhan. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi daerah dalam mengalokasikan anggaran untuk berbagai kegiatan pembangunan. Selain itu, tujuan pemberian DAU adalah untuk mengurangi ketimpangan fiskal antar daerah dan meningkatkan kemampuan daerah dalam membiayai pengeluaran publik (Purba, 2024). Dengan meningkatnya kapasitas fiskal melalui DAU, pemerintah daerah dapat meningkatkan belanja yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, efektivitas DAU terhadap pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada alokasi penggunaannya. Jika digunakan secara produktif, maka akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

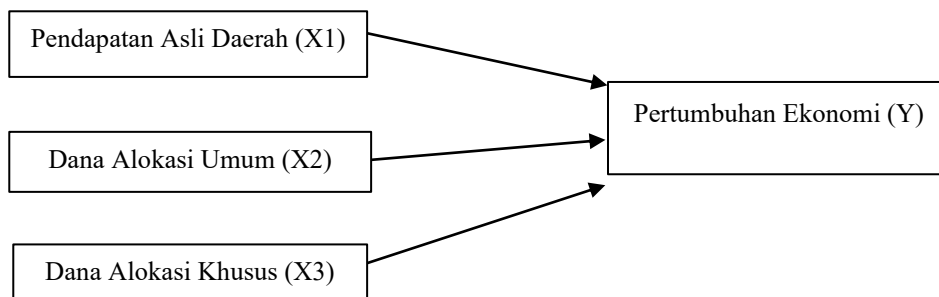
Hipotesis 2 (H2): Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu untuk membiayai kegiatan khusus yang menjadi prioritas nasional (UU Nomor 33 Tahun 2004). DAK umumnya digunakan untuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan yang berperan dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik dan produktivitas masyarakat. Infrastruktur yang memadai dapat memperlancar aktivitas ekonomi dan meningkatkan efisiensi produksi. Dalam teori

pertumbuhan ekonomi, pembangunan infrastruktur termasuk dalam bentuk investasi publik yang berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas produksi (Devi & Saputri, 2025). Oleh karena itu, DAK diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, dalam praktiknya, pengaruh DAK dapat berbeda-beda tergantung pada efektivitas pelaksanaan program dan ketepatan sasaran penggunaan dana.

Hipotesis 3 (H3): Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder berupa data deret waktu (*time series data*) selama kurun waktu 2020 sampai 2024 dan deret lintang (*cross section data*) yang meliputi 11 Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

Sumber Data

Data yang dipakai digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. Dalam menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu mengetahui perkembangan pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus, dan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota provinsi jambi dilakukan secara deskriptif. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi jambi secara kuantitatif. Berikut ialah persamaan model regresi:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 PAD_{it} + \beta_2 DAU_{it} + \beta_3 DAK_{it} + e_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = Pertumbuhan Ekonomi (Persen)

PAD = Pendapatan Asli Daerah (Rupiah)

DAU = Dana Alokasi Umum (Rupiah)

DAK = Dana Alokasi Khusus (Rupiah)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

eit = Error term

Dalam menjawab perumusan masalah kedua maka metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan alat analisis menggunakan Eviews 12. Penelitian ini akan menggunakan persamaan regresi data panel.

Metode data panel

Pemodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif, metode pengolahannya yaitu: Metode Common Effect (Pooled Least Square), metode Fixed Effect (FE), dan metode Random Effect (RE).

Uji chow

Chow test merupakan uji untuk membandingkan model common effect dengan fixed effect (Widarjono, 2006). Chow test dalam penelitian ini menggunakan program Eviews. Pengujian yang dilakukan menggunakan chow-test disebut juga Likelihood Ratio Test, dengan asumsi sebagai berikut: 1). H_0 : Model Mengikuti *Common Effect* (Pool) 2). H_1 : Model Mengikuti Fixed Effect. Dimana Kriteria keputusan, sebagai berikut: H_0 ditolak jika p-value $< \alpha$, H_0 diterima jika p-value $> \alpha$. Tingkat signifikansi yang digunakan ialah 5%

Uji hausman

Hausman test ialah pengujian yang membandingkan model fixed effect dengan random effect dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Gujarati, 2012). Uji ini digunakan setelah model terpilih dari uji chow. Asumsi pengujian hausman yaitu: 1). H_0 : Model Mengikuti *Random Effect* (Pool), 2). H_1 : Model Mengikuti *Fixed Effect*. Dimana Kriteria keputusan, sebagai berikut: H_0 ditolak jika p-value $< \alpha$, dan H_0 diterima jika p-value $> \alpha$. Tingkat signifikansi yang digunakan ialah 5%.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji lagrange multiplier digunakan untuk menentukan apakah model yang tepat ialah *common effect* atau *random effect*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai LM hitung dengan nilai kritis chi-square. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut: 1). H_0 : Model Mengikuti *Common Effect* (Pool), 2). H_1 : Model mengikuti *Random Effect*. Dimana Kriteria keputusan: H_0 diterima jika p-value $< \alpha$, dan H_0 ditolak jika p-value $> \alpha$. Tingkat signifikansi yang digunakan ialah 5%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah pertama penelitian ini, penulis berusaha menjelaskan perkembangan dari setiap variabel yang terdapat dalam penelitian, yang mencakup periode dari tahun 2020 hingga 2024.

Table 1. Perkembangan PAD Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2020-2024 (Jutaan Rupiah).

Kabupaten/Kota	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
Kerinci	81.665	66.894	36.706	55.026	47.549	
Perkembangan (%)		-18,08	-45,12	49,91	-13,58	-6,72
Merangin	100.322	107.879	105.434	88.735	107.271	
Perkembangan (%)		7,53	-2,26	-15,83	20,88	2,57
Sarolangun	70.098	63.588	62.616	55.373	63.995	
Perkembangan (%)		-9,28	-1,52	-11,56	15,57	-1,70
Batang Hari	104.230	148.444	107.138	129.378	118.683	
Perkembangan (%)		42,41	-27,82	20,75	-8,26	6,77
Muaro Jambi	92.797	110.745	108.274	108.048	140.339	
Perkembangan (%)		19,34	-2,23	-0,20	29,88	11,69
Tanjung Jabung Timur	49.646	81.601	52.841	58.360	70.645	
Perkembangan (%)		64,36	-35,24	10,44	21,05	15,15
Tanjung Jabung Barat	115.556	118.526	130.480	119.748	138.039	
Perkembangan (%)		2,57	10,08	-8,22	15,27	4,92
Tebo	78.459	92.915	79.144	77.445	97.477	
Perkembangan (%)		18,42	-14,82	-2,14	25,86	6,83
Bungo	126.132	198.745	130.116	150.682	192.152	
Perkembangan (%)		57,56	-34,53	15,80	27,52	16,59
Kota Jambi	355.674	384.730	436.885	415.903	455.255	
Perkembangan (%)		8,16	13,55	-4,80	9,46	6,59
Kota Sungai Penuh	29.050	59.112	66.15	67.481	66.928	
Perkembangan (%)		50,85	11,90	2,01	-0,81	15,98
Total PAD	1.203.629	1.443.179	1.315.784	1.326.179	1.498.333	
Perkembangan (%)		19,90	-8,82	0,79	12,98	6,21

Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, 2026 (diolah)

Berdasarkan Tabel 1, realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2020–2024 menunjukkan perkembangan yang bervariasi, namun secara umum cenderung meningkat meskipun terjadi fluktuasi pada beberapa tahun. Rata-rata pertumbuhan PAD terendah terjadi di Kabupaten Kerinci (-6,72%) dan Kabupaten Sarolangun (-1,70%) akibat penurunan signifikan pada beberapa tahun. Sebaliknya, Kabupaten Bungo mencatat pertumbuhan tertinggi (16,59%), diikuti Kota Sungai Penuh (15,98%), yang didorong oleh peningkatan realisasi PAD pada tahun tertentu. Dari sisi rata-rata realisasi, Kabupaten Bungo memiliki PAD tertinggi berkat aktivitas ekonomi yang relatif maju, sedangkan Kabupaten Sarolangun terendah karena keterbatasan potensi ekonomi. Daerah lain seperti Merangin, Batang Hari, Muaro Jambi, Tanjung Jabung Timur, Tanjung Jabung Barat, dan Tebo menunjukkan perkembangan yang beragam, dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan

kemampuan pengelolaan daerah. Secara keseluruhan, PAD di Provinsi Jambi mengalami tren peningkatan dengan tingkat ketidakstabilan yang masih terjadi di beberapa wilayah.

Perkembangan Dana Alokasi Khusus Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Dana Alokasi Umum ialah salah satu jenis pendapatan dari pemerintah pusat yang bertujuan untuk meratakan kemampuan finansial daerah, sehingga diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, jumlah dana alokasi umum yang diterima oleh pemerintah daerah diduga memiliki dampak terhadap laju pertumbuhan ekonomi di setiap kabupaten/kota.

Tabel 2. Perkembangan DAU Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2020-2024 (Jutaan Rupiah).

Kabupaten/Kota	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
Kerinci	567.859	557,771	557,761	581,415	625,662	
Perkembangan (%)		-1,77	0	4,23	0,76	3,35
Merangin	666.860	658,730	658,892	686,824	732,006	
Perkembangan (%)		-1,21	0,02	4,23	6,57	2,45
Sarolangun	536.952	529,163	529,502	551,748	608,126	
Perkembangan (%)		-1,45	0,06	4,20	10,21	3,25
Batang Hari	569.633	559,821	560,125	584,208	629,053	
Perkembangan (%)		-1,72	0,05	4,29	7,67	2,57
Muaro Jambi	629.162	619,495	620,129	648,279	684,602	
Perkembangan (%)		-1,53	0,10	4,53	5,60	2,17
Tanjung Jabung Timur	521.920	514,767	514,988	533,012	564,187	
Perkembangan (%)		-1,37	0,04	3,38	5,84	1,07
Tanjung Jabung Barat	487.550	479,384	479,788	496,596	550,052	
Perkembangan (%)		-1,67	0,08	3,50	10,76	3,16
Tebo	534.449	528,393	528,684	551,261	557,520	
Perkembangan (%)		-1,13	0,05	4,27	1,13	0,24
Bungo	600.093	589,404	589,404	575,732	611,750	
Perkembangan (%)		-1,78	-0,01	-2,30	6,25	0,54
Kota Jambi	687.484	675,288	675,288	710,888	813,729	
Perkembangan (%)		-1,77	0,01	5,28	14,46	4,49
Kota Sungai Penuh	412.574	405,067	405,067	422,505	456,377	
Perkembangan (%)		-1,81	-0,01	4,32	8,01	2,62
Total DAU	6.214.536	6.117.283	6.119.638	6.342.468	6.833.064	
Perkembangan (%)		-1,56	0,03	3,64	7,73	2,46

Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel tersebut realisasi Dana Alokasi Umum (DAU) kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2020–2024 menunjukkan variasi tiap tahun, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 2,46%. Pertumbuhan terendah terjadi di Kabupaten Tebo (0,24%) akibat peningkatan yang kecil dan stagnasi pada tahun 2022. Sebaliknya, Kota Jambi mencatat pertumbuhan tertinggi (4,49%), didorong oleh peningkatan signifikan terutama pada tahun 2023–2024 seiring perannya sebagai pusat pemerintahan dan ekonomi. Kabupaten Sarolangun

dan Tanjung Jabung Barat juga menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik, masing-masing 3,25% dan 3,16%, karena alokasi DAU yang relatif konsisten. Dari sisi realisasi, Kota Jambi memiliki rata-rata DAU terbesar, sedangkan Kabupaten Tebo terendah. Secara keseluruhan, realisasi DAU di Provinsi Jambi cenderung meningkat meskipun masih terjadi fluktuasi di beberapa daerah.

Perkembangan Dana Alokasi Khusus (DAK) Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi

DAK memiliki fungsi penting dalam mendukung pembangunan daerah melalui perbaikan infrastruktur, pelayanan publik, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, penting untuk menganalisis perkembangan DAK agar kita dapat memahami pengaruhnya terhadap ekonomi daerah.

Tabel 3. Perkembangan DAK Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2020-2024 (Jutaan Rupiah).

Kabupaten/Kota	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
Kerinci	150.793	180.565	167.009	253.567	106.840	
Perkembangan (%)		19,74	-7,50	51,82	-57,86	1,55
Merangin	228.176	220.751	205.931	244.700	250.990	
Perkembangan (%)		-3,25	-6,71	18,82	2,57	2,85
Sarolangun	169.603	152.711	193.618	181.503	162.000	
Perkembangan (%)		-9,96	26,78	-6,26	-10,74	-0,04
Batang Hari	180,393	210,296	219,507	246,51	207,430	
Perkembangan (%)		16,57	4,38	12,30	-15,85	4,35
Muaro Jambi	173,488	206,650	228,585	239,754	275,540	
Perkembangan (%)		19,11	10,61	4,88	14,92	12,38
Tanjung Jabung Timur	170,201	201,599	226,040	238,482	206,13	
Perkembangan (%)		18,44	12,12	5,50	-13,56	5,62
Tanjung Jabung Barat	176,246	163,528	185,388	176,456	203,16	
Perkembangan (%)		-7,21	13,36	-4,81	15,13	4,11
Tebo	143,800	200,946	245,650	175,784	184,480	
Perkembangan (%)		39,73	22,24	-28,44	4,94	9,62
Bungo	183,262	149,413	175,011	200,088	185,690	
Perkembangan (%)		-18,47	17,13	14,32	-7,19	1,44
Kota Jambi	250,111	221,383	229,391	227,854	228,200	
Perkembangan (%)		-11,48	3,61	-0,67	0,15	-2,09
Kota Sungai Penuh	97,765	95,712	95,050	102,477	86,480	
Perkembangan (%)		-2,09	-0,69	7,81	-15,61	-2,64
Total DAK	1.923.83	2.003.554	2.171.18	2.287.17	2.096.94	
Perkembangan (%)		4,14	8,36	5,34	-8,31	2,38

Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, 2026 (diolah)

Berdasarkan tabel tersebut, realisasi Dana Alokasi Khusus (DAK) kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2020–2024 menunjukkan fluktuasi yang tidak konsisten. Secara keseluruhan, rata-rata pertumbuhan DAK mencapai 12,38%. Pertumbuhan tertinggi terjadi di Kabupaten Muaro Jambi, didorong oleh peningkatan program pembangunan infrastruktur dan

pelayanan publik. Sebaliknya, Kabupaten Sarolangun, Kota Jambi, dan Kota Sungai Penuh mencatat pertumbuhan terendah masing-masing sebesar -0,04%, -2,09%, dan -2,64%, akibat penurunan alokasi DAK pada beberapa tahun. Dari sisi realisasi, Muaro Jambi juga memiliki rata-rata tertinggi, sedangkan Sarolangun terendah karena terbatasnya program pembangunan yang didanai DAK. Secara umum, realisasi DAK di Provinsi Jambi cenderung berfluktuasi selama periode penelitian.

Uji Metode Data Panel

Uji Chow

Berdasarkan output eviews tersebut menunjukkan bahwa baik F test maupun ChiSquare signifikan (Prob. 0,7789 dan 0,6416 lebih besar dibandingka alfa 0,05 persen), sehingga model ini hipotesis Ho diterima dan H1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model CEM lebih baik dibandingkan model FEM.

Tabel 4. Hasil Uji Chow.

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.630663	(10,41)	0.7789
Cross-section Chi-square	7.869311	10	0.6416

Sumber: *Data diolah, 2026*

Uji Hausman

Berdasarkan output Eviews tersebut menunjukkan bahwa nilai statistic Chisquare memiliki Prob lebih kecil dibandingkan alfa 0,05 persen ($0,0001 < 0,05$), sehingga hipotesis Ho fiterima dan H1 ditolak. Dengan semikian dapat disimpulkan bahwa model REM lebih baik dibandingkan model FEM.

Tabel 5. Hasil Uji Hausman.

Test Summary	Chi-S. Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob.
Cross-section random	1.153713	3	0.7641

Sumber: *Data diolah, 2026*

Uji Lagrange Multiplier

Dari hasil output dapat dilihat bahwa nilai Prob. Breusch-Pagan (BP) sebesar 0,3475, Sesuai hipotesis, jika Prob. BP ($0,3475 > 0,05$) maka Ho ditolak dan H1 diterima dengan kata lain model yang cocok ialah *Common Effect Model*.

Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier.

	Test hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.882477 (0.3475)	30.56834 (0.0000)	31.45082 (0.0000)
Honda	-0.939403 (0.8262)	5.528864 (0.0000)	3.245239 (0.0006)
King-wu	-0.939403 (0.8262)	5.528864 (0.0000)	4.170611 (0.0000)
Standardized Honda	-0.722017 (0.7649)	7.074540 (0.0000)	0.830111 (0.2032)
Standardized King-wu	-7.722017 (0.7649)	7.074540 (0.0000)	2.257582 (0.0120)
Gourieroux, et al.	-	-	30.56834 (0.0000)

Sumber: *Data diolah, 2026*

Pengujian Estimasi Model Common Effect Model

Hasil estimasi persamaan data panel tentang pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel 7. Hasil Model Common Effect (CEM).

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob
C	41.00177	-4.081572	0.0002
PAD	-0.019843	-2.491142	0.0160
DAU	-0.862529	-3.614088	0.0007
DAK	-0.349582	-1.133955	0.2621
R-square	0.274144	Mean dependent var	3.624909
Adjusted R-squared	0.231447	S.D. dependent var	2.814059
S.E of regression	2.467006	Akaike info criterion	4.713834
Sum squared resid	310.3920	Schwarz criterion	4.859822
Log likelihood	-125.6304	Hannan-quinn criterion	4.770289
F-statistic	6.420622	Durbin-Watson on stat	1.488040
Prob(F-statistic)	0.000897	Durbin-Watson on stat	

Sumber: *Data Diolah, 2026*

Berdasarkan analisis hasil model data panel yang menggunakan pendekatan *Common Effect Model* (CEM) yang ditampilkan di Tabel 7, kita dapat mengevaluasi dampak dari variabel PAD, DAU, dan DAK terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Variabel PAD menunjukkan koefisien sebesar -0,019843 dengan probabilitas 0,0160 (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa DAK memberikan pengaruh negatif yang tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Ini berarti bahwa perubahan dalam DAK tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian.

Variabel DAU menunjukkan koefisien -0,862529 dengan tingkat probabilitas 0,0007 (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa DAK memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, perubahan DAK tidak

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian. Sementara itu, variabel DAK menunjukkan koefisien sebesar -0,349582 dengan nilai probabilitas mencapai 0,2621 ($> 0,05$), yang menyiratkan bahwa DAK memiliki dampak negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, perubahan pada DAK tidak menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian. Sebagian, variabel PAD menunjukkan koefisien -0,019843 dengan nilai probabilitas 0,0160 (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa DAK memiliki dampak negatif meskipun tidak signifikan terhadap perkembangan ekonomi. Ini berarti, perubahan DAK tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode studi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Analisis multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Pada penelitian ini, pengujian multikolinearitas dilaksanakan dengan menggunakan korelasi pearson dalam mendeteksi multikolinearitas ialah di atas 0,80. Apabila nilai koefisien melebihi ambang tersebut, maka dapat dikatakan terdapat multikolinearitas dalam regresi. Berikut ialah tabel yang menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas.

	Correlation		
	PAD	DAU	DAK
PAD	1.000000	-0.485777	-0.067139
DAU	-0.002632	1.000000	-0.142039
DAK	-0.067139	-0.142039	1.000000

Sumber: Data Diolah, Eviews 12

Berdasarkan pengujian multikolinearitas, tabel 5.10, menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas karena nilai koefisien korelasi antar variabel bebas berada di bawah batas 0,80. Dengan demikian, bahwa asumsi multikolinearitas telah lolos.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ialah salah satu uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dalam model terkait versi antara observasi yang berbeda. Pengujian ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan dalam varian dan residual dengan melihat nilai probabilitas yang dihasilkan. Maka, hasil uji heteroskedastisitas ditampilkan pada tabel 9 Seperti berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10.97935	6.257349	-1.754632	0.0853
LOG_PAD	0.464983	0.255006	1.823423	0.0741
LOG_DAU	0.060109	0.148659	0.404343	0.6877
LOG_DAK	0.235394	0.192030	1.225822	0.2259

Sumber: *Data Diolah, Eviews 12*

Berdasarkan tabel 9 terlihat bahwa nilai probabilitas untuk setiap variabel independent (PAD, DAU, DAK) lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Ini menandakan bahwa varians residual tetap stabil. Sehingga model regresi memenuhi salah satu asumsi dasar.

Uji hipotesis

Hasil regresi dipakai dalam mengukur sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat, baik secara bersamaan (simultan) ataupun secara terpisah (parsial) (Muthahharah & Wijaya, 2022). Berikut ialah ringkasan dari hasil analisis regresi berganda.

Uji Simultan (Uji F)

Dapat dilihat pada tabel diatas diketahui juga bahwa nilai prob (f statistik) $0,000897 < 0,05$, maka berarti H_0 ditolak dan menerima H_a yang artinya secara bersama-sama menunjukkan PAD, DAU dan DAK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi

Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji signifikan pengaruh PAD, DAU dan DAK terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi jambi secara parsial maka dipakai uji t statistik. Uji t statistik berguna untuk melihat besarnya pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial. Tingkat kepercayaan 90 persen dengan uji dua arah dan $df=51$ ($n=55-4$) nilai tabel yang diperoleh ialah 1,675285, digunakan alat uji statistik yang dapat dilihat pada tabel seperti berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Parsial.

Variabel	t Statistik	t Tabel	Sig	Alfa	Keterangan
PAD	2.491142	1.675.285	0,0160	0,05	Berpengaruh
DAU	3.614088	1.675.285	0,0007	0,05	Berpengaruh
DAK	1.133955	1.675.285	0,2621	0,05	Tidak Berpengaruh

Sumber: *Data Diolah, Eviews 12*

Pada tabel 10. bahwasanya variabel jumlah Pendapatan Asli Daerah mempunyai nilai sig. 0,0160 > 0,05, sementara nilai t-hitung 2.491142 > t-tabel 1675285. Oleh karena itu, Ho ditolak dan Ha diterima, berarti dibawah sig. 0,05, dengan demikian adanya pengaruh jumlah PAD terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi jambi.

Dana Alokasi Umum memiliki nilai sig.0,0007 > 0,05, sementara nilai t-hitung 3.614088 > t-tabel 1675285. Oleh karena itu, Ho ditolak dan Ha diterima, berarti dibawah signifikansi 0,05 dengan demikian adanya pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi

Dana Alokasi Khusus memiliki nilai sig. 0,2621, sementara nilai t-hitung 1.133955 < t-tabel 1675285. Oleh sebab itu, Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti dibawah signifikansi 0,05, dengan demikian terdapat pengaruh dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi.

Koefisien Determinasi R²

Dalam pengujian ini, penulis menggunakan nilai R-Square dalam melihat kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hasil regresi tersebut dinilai R-square sebesar 0,274144. Hal ini berarti bahwa 27,41% diprediksi pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdapat dalam penelitian yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus secara bersama-sama. Sedangkan sisanya 72,58% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model..

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

Effects Specification			
R-square	0.274144	Mean dependent var	3.624909
Adjusted R-squared	0.231447	S.D. dependent var	2.814059
S.E of regression	2.467006	Akaike info criterion	4.713834
Sum squared resid	310.3920	Schwarz criteri on	4.859822
Log likelihood	-125.6304	Hannan-quinn criter	4.770289
F-statistic	6.420622	Durbin-Watson on stat	1.488040
Prob(F-statistic)	0.000897	Durbin-Watson on stat	

Sumber: *Data Diolah, Eviews 12*

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahdawi et al, 2021) yang menemukan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh sumber PAD yang sebagian besar berasal dari pajak dan retribusi, sehingga kenaikan PAD mencerminkan adanya tekanan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat dan para pelaku bisnis. Tekanan tersebut dapat menghambat aktivitas ekonomi, yang berdampak pada

penurunan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, pengelolaan PAD yang kurang optimal dan tidak fokus pada sektor-sektor produktif juga membuat kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi jauh dari maksimal.

Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Dana Alokasi Umum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. ini diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa kenaikan dana yang diterima dari pusat tidak selalu diimbangi dengan peningkatan aktivitas ekonomi di daerah. ini menandakan adanya masalah dalam pengelolaan DAU, seperti penggunaan yang lebih banyak untuk belanja rutin daripada untuk belanja yang dapat berfungsi sebagai penggerak utama bagi pertumbuhan ekonomi di daerah.

Pengaruh Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa DAK tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil studi ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dini et al., 2021) yang mengindikasikan bahwa DAK tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Masalahnya karena pengelolaan DAK belum optimal, baik dalam perencanaan, penyaluran, maupun pelaksanaan. Selain itu, karakteristik DAK yang bersifat spesifik dan penentuan penggunaannya oleh pemerintah pusat menyebabkan daerah memiliki keterbatasan dalam menyesuaikan DAK dengan kebutuhan pembangunan yang mendesak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, PAD, DAU dan DAK dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi periode 2020–2024 setiap variabel mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Berdasarkan hasil uji simultan bahwa PAD, DAU dan DAK secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya hasil secara parsial yakni variabel PAD dan DAU berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara DAK tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Saran

Berdasarkan penelitian tersebut, untuk memperoleh hasil yang lebih rinci, penelitian ini sebaiknya berlangsung selama sepuluh tahun. Oleh sebab itu, penulis merekomendasikan kepada yang berminat dengan penelitian ini untuk memperpanjang durasi waktu. Untuk penelitian di masa mendatang, perlu untuk menambah, mengurangi, atau mengganti variabel-

variabel tersebut dengan variabel lain yang mungkin berkaitan dengan perkembangan ekonomi.

DAFTAR REFERENSI

- Alfatar, T., & Soebagiyo, D. (2023). Analisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode 2001–2022. *Primanomics: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ds>
- Boediono. (1999). *Seri synopsis: Pengantar ilmu ekonomi No. 4 teori pertumbuhan ekonomi*. BPFE.
- Budiman, H., Arifuddin, Madris, & Sabir. (2023). The effect of regional original income, special allocation funds and general allocation funds on economic growth in Makassar City for the 2010–2021 period (pp. 339–350). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-146-3_35
- Desipradani, G., & Sucipto, H. (2024). Pengaruh desentralisasi fiskal terhadap belanja modal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 214–227. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v10i2.2075>
- Devi, Y., Saputri, A. W., & Budimansyah. (2025). Pengaruh infrastruktur, investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera dalam perspektif ekonomi Islam tahun 2019–2023. *Bertuah: Journal of Shariah and Islamic Economics*, 6(2), 251–267. <https://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/Bertuah/article/download/1274/734>
- Dewi, I. S., & Huda, S. (2023). Analisis pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pamekasan. *AL-Buhuts e-Journal*, 19(2). <https://doi.org/10.30603/ab.v19i2.3766>
- Dilla Oktaviana, S., Fevriera, S., Siwi, V. N., & Artikel, R. (2025). Analisis pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1988–2020: Pengaruh FDI, persentase angkatan kerja yang bekerja terhadap penduduk usia kerja dan teknologi. *INSPIRASI: Journal of Economics and Development Analysis*, 5(1). <https://ejournal.uksw.edu/inspire>
- Dini, S., Tarigan, E. A. B., & Siregar, M. N. A. (2021). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. *PARETO: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 4(2). <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/pareto/article/download/1831/1189/7445>
- Fadhiilah, R., & Widiastuty, T. (2024). Pengaruh dana alokasi umum (DAU) dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah Provinsi Jawa Barat. *Review of Accounting and Business*, 4(1), 18. <https://doi.org/10.52250/reas.v4i1.773>
- Gujarati, D. (2012). *Ekonometri dasar* (S. Zain, Trans.). Erlangga.
- Indonesia. (2004). Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintahan daerah. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40770/uu-no-33-tahun-2004>
- Khoryani, P., Dharmawan, N. A. S., & Atmaja, I. M. D. (2025). Kontribusi komponen pendapatan asli daerah (PAD) terhadap realisasi PAD. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16(1). <http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2>

- Lestari, R. Y., Ridwan, M., & Batubara, M. (2023). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam di Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2815. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9681>
- Mahdawi, M., Saifi, M., & Zahara, C. (2021). Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 6(2).
- Muhammad Zain, A., & Wijaya, H. (2026). Pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), belanja modal dan dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2022–2024. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 8(2), 651–662. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v8i2.10715>
- Muthahharah, I., & Fatwa, I. (2022). Analisis regresi linear berganda untuk media pembelajaran daring terhadap prestasi belajar mahasiswa di STKIP Pembangunan. *Jurnal Matematika dan Statistika serta Aplikasinya*, 10(1). <https://doi.org/10.24252/msa.v10i1.25145>
- Nugraha, A. R., & Soebagyo, D. (2024). Analisis pengaruh desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017–2021. *Action Research Literate*, 8(3). <https://arl.ridwaninstitute.co.id/index.php/arl>
- Nurjannah, V., Ardianti, A. S., & Pratama, D. (2024). Analisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau (2018–2022). *Media Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 73–80.
- Panggabean, H. L., Hariani, D., & B, A. Y. (2022). Pengaruh dana alokasi umum, pendapatan asli daerah dan dana alokasi khusus terhadap kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening tahun 2015–2019. *Owner: Riset Jurnal Akuntansi*, 6(2), 2200–2208. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.836>
- Purba, S. F., & Simandjorang, B. M. T. P. (2024). Pengaruh dana perimbangan dalam mengurangi ketimpangan pendapatan dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. *Indonesian Treasury Review*, 9(2), 141–155. <https://itrev.kemenkeu.go.id/index.php/ITRev/article/view/433>
- Santika, D. A., Eurolia, R. Y., Hasanuddin, M. A., Rania, R. F., & Meisaroh, D. (2025). Implementasi kebijakan desentralisasi fiskal dan dampaknya terhadap pembangunan daerah. *Manajemen Journal*, 3(2), 249–260.
- Shara Ningsih, K., Frinaldi, A., & Magriasti, L. (2023). Desentralisasi fiskal dalam penyelenggaraan otonomi daerah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 7(3).
- Siregar, A. R. S., Lubis, N. H., Isfa, F., & Muzayyana. (2025). Pentingnya pemerataan pembangunan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. *Cemerlang: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 5(1), 51–64. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i4.3424>
- Sukirno, S. (2011). *Makro ekonomi teori pengantar* (3rd ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Widarjono, A. (2006). *Ekonometrika untuk analisis ekonomi dan keuangan*. UI Press.